

## Penguatan Literasi Numerasi melalui Materi FPB dan KPK pada Siswa Sekolah Dasar Kota Bangkinang

Nurhaswinda<sup>1</sup>, Suci Fitriani<sup>2</sup>, Ald. Rahma Kesya<sup>3</sup>, Rina Hidayah<sup>4</sup>, Pebri Yanti<sup>5</sup>, Decha Aprilia<sup>6</sup>, Miftah Rahma<sup>7</sup>

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: nurhaswinda01@gmail.com

### Abstrak

Literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuatkan pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran matematika. Salah satu materi yang berperan penting dalam pengembangan literasi numerasi adalah Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), karena menuntut kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, dan penerapan konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan literasi numerasi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran materi FPB dan KPK di Kota Bangkinang. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui observasi proses pembelajaran, analisis hasil pekerjaan siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran FPB dan KPK yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata mampu meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berhitung, serta keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah numerasi. Selain itu, siswa menunjukkan sikap lebih aktif, kritis, dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, materi FPB dan KPK dapat menjadi sarana efektif dalam penguatan literasi numerasi siswa sekolah dasar apabila disajikan secara kontekstual dan bermakna.

**Kata kunci:** Literasi Numerasi, FPB Dan KPK, Matematika SD, Pembelajaran Kontekstual.

### Abstract

Numeracy literacy is one of the essential competencies that needs to be strengthened at the elementary school level, particularly in mathematics learning. One of the mathematical topics that plays an important role in developing numeracy literacy is the Greatest Common Factor (GCF) and Least Common Multiple (LCM), as it requires logical thinking, problem-solving skills, and the application of number concepts in daily life. This study aims to describe the strengthening of elementary school students' numeracy literacy through learning GCF and LCM in Bangkinang City. The research employed a descriptive qualitative approach, using classroom observations, analysis of students' work, and documentation of learning activities. The results indicate that learning GCF and LCM through real-life contextual problems can improve students' conceptual understanding, computational skills, and ability to solve

*numeracy-related problems. In addition, students demonstrated increased activeness, critical thinking, and confidence during the learning process. Therefore, GCF and LCM learning materials can serve as an effective means of strengthening numeracy literacy in elementary school students when presented in a contextual and meaningful way.*

**Keywords:** Numeracy Literacy, GCF And LCM, Elementary Mathematics, Contextual Learning.

## **Pendahuluan**

Literasi numerasi merupakan kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak jenjang sekolah dasar karena berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan memahami konsep bilangan, relasi antarbilangan, serta penerapannya dalam konteks nyata (OECD, 2019). Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, penguatan literasi numerasi menjadi salah satu fokus utama seiring dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan berbasis kompetensi (Kemendikbudristek, 2022).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama pada materi yang menuntut pemahaman konsep abstrak dan penalaran matematis. Siswa cenderung menghafal prosedur tanpa memahami makna konsep yang dipelajari, sehingga mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal kontekstual (Susanto, 2018; Widodo & Kartikasari, 2020). Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pemahaman konsep secara mendalam.

Salah satu materi matematika sekolah dasar yang memiliki potensi besar dalam penguatan literasi numerasi adalah Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Materi ini menuntut kemampuan analisis, pengelompokan, serta penalaran logis dalam menentukan hubungan antarbilangan. FPB dan KPK juga sangat relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari, seperti pengaturan jadwal, pembagian benda secara adil, dan pemecahan masalah yang melibatkan pola bilangan (NCTM, 2014).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran FPB dan KPK yang dikaitkan dengan konteks nyata dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep yang lebih bermakna. Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan matematika dengan pengalaman sehari-hari, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan pemecahan masalah numerasi (Sari & Putra, 2021). Selain itu, penggunaan aktivitas eksploratif dan diskusi kelompok juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Hadi & Kasum, 2019).

Dalam konteks Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), penguatan literasi numerasi melalui materi FPB dan KPK juga berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik calon guru. Guru dituntut tidak hanya memahami materi secara

konseptual, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Nurhaswinda (2019) menegaskan bahwa kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret siswa.

Beberapa kajian yang dilakukan oleh Nurhaswinda dan rekan menunjukkan bahwa penguatan literasi numerasi dapat ditingkatkan melalui perancangan materi ajar yang kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah. Nurhaswinda (2020) menemukan bahwa siswa sekolah dasar menunjukkan peningkatan pemahaman konsep matematika ketika pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata di lingkungan sekitar. Selanjutnya, Nurhaswinda dan Marlina (2022) menekankan pentingnya pembelajaran matematika yang mendorong aktivitas berpikir tingkat tinggi untuk membangun literasi numerasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penguatan literasi numerasi melalui materi FPB dan KPK menjadi penting untuk dikaji, khususnya pada siswa sekolah dasar di Kota Bangkinang. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran FPB dan KPK dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa serta menjadi rujukan bagi guru dan calon guru dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih bermakna dan kontekstual.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses penguatan literasi numerasi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Penelitian dilaksanakan pada siswa sekolah dasar di Kota Bangkinang dengan fokus pada aktivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep FPB dan KPK dalam konteks numerasi.

Subjek penelitian terdiri atas siswa sekolah dasar yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran materi FPB dan KPK, dengan guru kelas sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung, analisis hasil pekerjaan siswa, serta dokumentasi berupa catatan pembelajaran dan perangkat ajar yang digunakan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dibandingkan dan dikaji untuk menemukan pola-pola yang menunjukkan penguatan literasi numerasi siswa. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan terpercaya mengenai peran pembelajaran FPB dan KPK dalam memperkuat literasi numerasi siswa sekolah dasar di Kota Bangkinang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) yang disajikan secara kontekstual mampu memberikan kontribusi positif terhadap penguatan literasi numerasi siswa sekolah dasar di Kota Bangkinang. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami konsep dasar FPB dan KPK, tidak hanya sebatas menghafal langkah-langkah penyelesaian, tetapi juga memahami makna hubungan antarbilangan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan kembali alasan pemilihan FPB atau KPK dalam menyelesaikan permasalahan numerasi yang diberikan.

Selain itu, hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan aktif siswa. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi dengan teman sebaya dalam menyelesaikan soal-soal FPB dan KPK yang dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan contoh nyata, seperti pembagian kelompok atau penjadwalan kegiatan, membantu siswa mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman konkret.

Analisis terhadap hasil pekerjaan siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal numerasi berbasis FPB dan KPK dengan tingkat ketepatan yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan pembelajaran kontekstual. Kesalahan yang muncul cenderung bersifat teknis dan tidak berkaitan dengan kesalahpahaman konsep. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman konseptual siswa mengalami penguatan secara bertahap melalui pembelajaran yang bermakna.

### **Pembahasan**

Penguatan literasi numerasi melalui materi FPB dan KPK dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang berorientasi pada pemahaman konsep dan konteks nyata dapat meningkatkan kualitas belajar siswa sekolah dasar. Literasi numerasi tidak hanya menekankan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan menalar dan memecahkan masalah secara logis. Temuan ini sejalan dengan pandangan OECD (2019) yang menekankan pentingnya pembelajaran matematika berbasis konteks untuk membangun kompetensi numerasi siswa.

Peningkatan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran FPB dan KPK menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif. Ketika siswa dihadapkan pada permasalahan yang dekat dengan kehidupan mereka, proses berpikir menjadi lebih bermakna dan mendorong munculnya diskusi serta kerja sama. Hal ini sejalan dengan penelitian Widodo dan Kartikasari (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Dari sisi pemahaman konsep, hasil penelitian ini memperkuat temuan Nurhaswinda (2019; 2020) yang menegaskan bahwa pemahaman matematika siswa akan lebih kuat apabila guru mampu mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret siswa. Materi FPB dan KPK yang selama ini dianggap sulit

ternyata dapat dipahami dengan lebih baik ketika disajikan melalui permasalahan numerasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, penguatan literasi numerasi melalui FPB dan KPK juga memiliki implikasi penting bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pemahaman konsep secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran FPB dan KPK dapat dijadikan salah satu sarana strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa (Kemendikbudristek, 2022).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) yang disajikan secara kontekstual mampu memperkuat literasi numerasi siswa sekolah dasar di Kota Bangkinang. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam kemampuan berhitung, tetapi juga menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik serta kemampuan menalar dalam menyelesaikan permasalahan numerasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengaitkan FPB dan KPK dengan situasi nyata mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan keberanian dalam berdiskusi, serta menumbuhkan sikap percaya diri dalam belajar matematika. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi numerasi melalui materi FPB dan KPK sangat bergantung pada peran guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. Pendekatan kontekstual memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri dan reflektif, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, materi FPB dan KPK dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana strategis untuk mengembangkan literasi numerasi siswa sekolah dasar apabila dirancang dan dilaksanakan secara tepat..

### **BIBLIOGRAFI**

- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hadi, S., & Kasum, M. U. (2019). Pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 101–112.
- NCTM. (2014). *Principles to actions: Ensuring mathematical success for all*. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics.
- Nurhaswinda. (2019). Pembelajaran matematika kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 85–94.
- Nurhaswinda. (2020). Penguatan literasi numerasi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran bermakna. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45–54.

Nurhaswinda, Suci Fitriani, Ald.Rahma Keysa, Rina Hidayat, Pebri Yanti, Decha Aprilia, Miftah Rahma

- Nurhaswinda, & Marlina. (2022). Literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sekolah dasar berbasis pemecahan masalah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4215–4223.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do*. Paris: OECD Publishing.
- Sari, D. P., & Putra, R. W. Y. (2021). Pembelajaran matematika kontekstual untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1280–1290.
- Susanto, A. (2018). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widodo, S. A., & Kartikasari, R. (2020). Pembelajaran matematika berbasis konteks untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 55–66.

---

**Copyright holder:**

Nurhaswinda (2026)

**First publication right:**

Catha : Journal of Creative and Innovative Research